

Edukasi Kesehatan Lingkungan melalui Metode *Learning by Doing* pada Siswa Sekolah Dasar Negeri 1 Bucor Kulon

Yunika Setiya Pradana*, Siti Azizah

Prodi Sosiologi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Indonesia

*Corresponding Author: yunika.setiya.pradana2004@gmail.com

Dikirim: 22-12-2025; Direvisi: 19-01-2026; Diterima: 21-01-2026

Abstrak: Permasalahan kesehatan lingkungan masih umum dijumpai di lingkungan sekolah dasar, khususnya terkait rendahnya kesadaran siswa dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya upaya edukasi yang tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga melibatkan siswa berpartisipasi secara aktif dalam praktik nyata. Kegiatan ini bertujuan untuk memaparkan pelaksanaan edukasi kesehatan lingkungan melalui metode *learning by doing* pada siswa SDN 1 Bucor Kulon. Metode pelaksanaan kegiatan menerapkan pendekatan partisipatif dengan tiga tahapan utama, yaitu tahap pra-pelaksanaan, pelaksanaan, serta evaluasi dan pemantapan. Tahap pra-pelaksanaan dilakukan melalui observasi kondisi lingkungan sekolah dan perilaku siswa. Tahap pelaksanaan dilakukan melalui penyampaian materi edukasi yang disertai praktik langsung menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Tahap evaluasi dan pemantapan dilakukan melalui pengamatan perubahan sikap dan tindakan siswa serta pemberian *reward* sebagai bentuk penguatan sosial perilaku positif. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kesadaran, partisipasi aktif, serta tindakan positif siswa dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Dengan demikian, metode *learning by doing* dinilai efektif dan relevan sebagai pendekatan edukasi kesehatan lingkungan di sekolah serta dapat dijadikan alternatif strategi pembelajaran yang aplikatif dan berkelanjutan.

Kata Kunci: edukasi kesehatan lingkungan; *learning by doing*; sekolah dasar; kebersihan lingkungan.

Abstract: Environmental health issues are still commonly found in elementary school settings, particularly related to students' low awareness of maintaining school cleanliness. This condition indicates the need for educational efforts that are not only theoretical but also actively involve students in practical activities. This program aims to describe the implementation of environmental health education using the *learning by doing* method for students at SDN 1 Bucor Kulon. The program employed a participatory approach conducted through three main stages: pre-implementation, implementation, and evaluation and reinforcement. The pre-implementation stage involved observing the school environment and students' hygiene-related behaviors. The implementation stage consisted of delivering educational materials accompanied by direct practice in maintaining school cleanliness. The evaluation and reinforcement stage was carried out by observing changes in students' attitudes and behaviors, as well as providing rewards to strengthen positive actions. The results indicate an improvement in students' awareness, active participation, and positive behaviors in maintaining school environmental cleanliness. Therefore, the *learning by doing* method is considered effective and relevant as an approach to environmental health education in elementary schools and can serve as an applicable and sustainable educational strategy.

Keywords: environmental health education; learning by doing; elementary school; environmental cleanliness.

PENDAHULUAN

Masalah kesehatan masih umum ditemui dalam ruang publik, dan sekolah dasar menjadi salah satu tempat yang perlu mendapatkan perhatian dari berbagai pihak (Marpaung et al., 2023). Kurangnya kepekaan terhadap kebersihan kelas seperti membuang sampah sembarangan, menyentuh permukaan-permukaan kotor, serta minimnya bentuk kepedulian siswa terhadap kebersihan di lingkungan sekolah masih umum dijumpai (A. Rahmawati et al., 2025). Kesehatan lingkungan merupakan elemen penting dalam mendukung kualitas hidup dan kesehatan masyarakat (lutfhi et al., 2025). Lingkungan yang bersih serta sehat mampu mencegah berbagai penyakit serta menciptakan lingkungan belajar yang nyaman.

Sekolah dasar menjadi objek yang tepat dalam pelaksanaan edukasi kesehatan lingkungan karena memiliki peran strategis dalam membentuk karakter hidup bersih dan sehat pada usia dini (Suskha et al., 2024). Pada tahap perkembangan ini, siswa berada pada fase di mana kemampuan belajar mereka sangat dipengaruhi oleh lingkungan sekitar, sehingga cenderung memahami serta meniru berbagai tindakan dan perilaku yang mereka lihat dan alami secara langsung (Zakiah & Zainil, 2025). Pengalaman langsung tersebut menjadi dasar utama bagi siswa dalam membentuk pemahaman dan kebiasaan baru, termasuk kebiasaan yang berkaitan dengan kebersihan dan kesehatan lingkungan. Oleh sebab itu, edukasi mengenai kesehatan lingkungan tidak dapat disampaikan secara instan dan bersifat satu kali, melainkan perlu dirancang melalui pembelajaran yang aktif, kontekstual, serta selaras dengan pola pikir dan tingkat perkembangan anak. Pembelajaran yang dilakukan secara berkelanjutan diharapkan mampu menanamkan nilai-nilai kepedulian dan kepekaan siswa terhadap lingkungan sekitar, sehingga membentuk sikap dan perilaku positif yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan keluarga (Eka Megawati et al., 2025).

Learning By Doing merupakan metode pembelajaran yang menekankan keterlibatan aktif peserta didik melalui dua tahap utama, yaitu tahap memahami konsep dan tahap mengaplikasikan konsep tersebut melalui praktik secara langsung (Sudharsono et al., 2024). Dalam penerapannya, metode ini mendorong siswa untuk tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga mengalami proses sendiri pembelajaran melalui kegiatan nyata yang relevan dengan materi yang dipelajari. Melalui pengalaman langsung tersebut, siswa sekolah dasar lebih mudah mengaitkan konsep yang bersifat abstrak dengan situasi konkret yang mereka temui dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, *learning by doing* dinilai efektif dalam meningkatkan pemahaman konseptual siswa, sekaligus berperan penting dalam membangun karakter, sikap, serta mendorong munculnya tindakan dan perilaku positif. Penerapan metode ini juga membantu siswa membangun kebiasaan belajar aktif, bertanggung jawab, dan reflektif, sehingga mendukung terbentuknya nilai-nilai positif yang berkelanjutan pada siswa sekolah dasar (Panjaitan, 2023).

Meskipun terdapat banyak penelitian mengenai kesehatan lingkungan, mayoritas kajian tersebut masih mengacu pada edukasi, sosialisasi atau pengabdian masyarakat melalui partisipasi masyarakat umum serta mahasiswa sebagai subjek utama. Sementara itu, kajian mengenai metode pembelajaran *learning by doing* serta siswa sekolah dasar sebagai subjek utama masih terbatas. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan penelitian yang perlu dianalisis lebih lanjut, khususnya dalam konteks

pengabdian masyarakat di lingkungan siswa sekolah dasar melalui pendekatan pembelajaran tingkat dasar (Yam, 2024).

Hasil pengamatan awal yang dilakukan di SDN 1 Bucor Kulon menunjukkan bahwa masih dijumpai tindakan siswa yang belum sepenuhnya menggambarkan kesadaran pentingnya terhadap kesehatan lingkungan. Kondisi tersebut terlihat dari perilaku siswa dalam menjaga kesehatan lingkungan sekolah yang belum konsisten, sehingga diperlukan upaya edukatif yang lebih terarah dan berkelanjutan. Oleh sebab itu, analisis ini bertujuan untuk meneliti dan memaparkan pelaksanaan edukasi kesehatan lingkungan dengan metode *learning by doing*, yang dimulai dari tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan nyata siswa sehingga pemberian *reward* sebagai bentuk penguatan dan dukungan terhadap tindakan positif yang ditunjukkan siswa. Tujuan lain dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana metode *learning by doing* mampu mendorong keterlibatan aktif siswa serta membentuk kesadaran dan tanggung jawab mereka terhadap kesehatan lingkungan sekolah. Urgensi dari kegiatan ini terletak pada pentingnya penanaman nilai-nilai kepedulian lingkungan sejak dini, mengingat kebiasaan dan karakter yang terbentuk pada jenjang sekolah dasar cenderung berpengaruh jangka panjang terhadap perilaku siswa di masa depan. Dengan demikian, kajian ini dapat memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan pembelajaran edukasi kesehatan lingkungan sekolah dasar, sekaligus menjadi rujukan bagi guru dan sekolah dalam merancang strategi pembelajaran yang efektif dan aplikatif (Wani et al., 2024).

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Metode pelaksanaan kegiatan ini menggunakan pendekatan partisipatif dengan mengimplementasikan metode *learning by doing*. Kegiatan dilaksanakan di SDN 1 Bucor Kulon dengan siswa sekolah dasar menjadi subjek utamanya. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui tiga tahap utama, yaitu tahap pra-pelaksanaan, tahap pelaksanaan, serta tahap evaluasi dan pemantapan (Iftitah & Nurapipah, 2024).

Tahap pra-pelaksanaan dilaksanakan melalui observasi dan pengamatan awal terhadap kondisi kebersihan lingkungan serta tindakan siswa dalam menjaga kesehatan lingkungan. Hasil pengamatan ini digunakan sebagai acuan dalam menyusun materi edukasi serta merancang kegiatan pembelajaran yang selaras dengan profil siswa sekolah dasar (I. Rahmawati et al., 2024).

Tahap pelaksanaan dilakukan dengan memaparkan edukasi kesehatan lingkungan yang disertai praktik langsung oleh siswa. Siswa berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan menjaga kebersihan lingkungan sekolah, seperti mengumpulkan sampah di sekitar kelas dan lingkungan sekolah serta membuang sampah pada tempatnya, sebagai bagian penerapan metode *learning by doing* (Aprisanti et al., 2024).

Tahap evaluasi dan pemantapan dilakukan melalui pengamatan terhadap perubahan sikap dan tindakan siswa pasca kegiatan. Di samping itu, pemberian *reward* atau penghargaan diterapkan sebagai upaya penguatan terhadap tindakan positif siswa dalam menjaga kesehatan lingkungan. Hasil kegiatan dihimpun melalui observasi dan dokumentasi, kemudian dikaji secara deskriptif untuk mengamati hasil kegiatan edukasi (Septyawan et al., 2022).



IMPLEMENTASI KEGIATAN DAN PEMBAHASAN

Tahap Pra-pelaksanaan

Tahap pra-pelaksanaan dilakukan melalui observasi dan wawancara langsung di Sekolah Dasar Negeri 1 Bucor Kulon untuk mengidentifikasi kondisi awal kebersihan lingkungan sekolah serta perilaku siswa. Hasil observasi menunjukkan masih terdapat siswa yang membuang sampah tidak pada tempatnya di area kelas, lorong sekolah, dan lapangan. Temuan ini mengindikasikan rendahnya internalisasi hidup bersih dan sehat (PHBS) pada sebagian siswa. Secara teoritis, perilaku tersebut dapat dijelaskan melalui teori belajar sosial yang menyatakan bahwa anak belajar melalui proses pengamatan dan peniruan terhadap lingkungan sosialnya (Bandura). Apabila lingkungan sosial belum memberikan contoh perilaku kebersihan secara konsisten, maka perilaku positif siswa juga sulit terbentuk secara berkelanjutan. Hal ini sejalan dengan pandangan Ghina dan Melva bahwa lingkungan sekitar memiliki pengaruh kuat terhadap pembentukan perilaku belajar peserta didik usia sekolah dasar (Anggie Annisa Permatasari et al., 2024).



Gambar 1. Observasi dan Wawancara

Observasi awal ini menjadi dasar penting dalam perencanaan kegiatan, karena pembelajaran yang efektif harus berangkat dari kondisi nyata peserta didik. Iftitah dan Nurapipah menegaskan bahwa edukasi kesehatan lingkungan menegaskan bahwa edukasi kesehatan lingkungan yang berhasil memerlukan pemetaan awal terhadap perilaku sasaran agar intervensi yang diberikan tepat guna. Oleh karena itu, hasil pra-pelaksanaan dijadikan acuan dalam menyusun materi, metode, dan strategi pembelajaran yang kontekstual. Pembagian tim pelaksana berdasarkan jenjang kelas dilakukan sebagai bentuk penyesuaian terhadap kemampuan kognitif siswa. Strategi ini selaras dengan teori perkembangan kognitif bahwa siswa sekolah dasar berada pada tahap operasional konkret, sehingga membutuhkan pembelajaran yang disesuaikan dengan tingkat pemahaman dan pengalaman langsung. Dengan demikian, tahap pra-pelaksanaan tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga memiliki landasan pedagogis yang kuat (Zahran et al., 2023).

Tabel 1. Tim dan Deskripsi Tingkat Materi

Tim	Sasaran	Deskripsi Materi
Tim A	Kelas 1 & Kelas 2	Edukasi kebersihan lingkungan dan praktik langsung.
Tim B	Kelas 3 & Kelas 4	Edukasi kebersihan lingkungan, praktik langsung, dan sesi tanya jawab tingkat dasar.
Tim C	Kelas 5 & Kelas 6	Edukasi kebersihan lingkungan, praktik langsung, dan sesi tanya jawab tingkat menengah

Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dimulai dengan pemaparan materi edukasi kesehatan lingkungan terhadap siswa sesuai dengan jenjang kelas masing-masing. Materi didistribusikan melalui aplikasi *PowerPoint* dan video edukatif untuk mengembangkan pemahaman dasar terkait pentingnya menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan sekolah. Penggunaan media visual dan audiovisual dinilai efektif karena dapat meningkatkan perhatian serta kemampuan ingatan siswa kepada materi pembelajaran, terutama pada anak usia sekolah dasar (Sintiya et al., 2024).

Setelah pemaparan materi, siswa dilibatkan secara aktif dalam kegiatan praktik langsung sebagai penerapan metode *learning by doing*. Kegiatan praktik meliputi pengumpulan sampah di sekitar lingkungan sekolah serta membuang sampah pada tempat yang telah disediakan. Siswa juga diarahkan untuk mengenali jenis-jenis sampah dan memahami dampak lingkungan dari tindakan membuang sampah sembarangan (Mislan et al., 2025).

Penerapan metode *learning by doing* pada tahap pelaksanaan selaras dengan pendapat Utomo yang menyatakan bahwa pembelajaran akan lebih efektif dan bermakna apabila peserta didik berpartisipasi secara aktif dalam praktik dan pengalaman nyata. Melalui pengalaman langsung tersebut, siswa dapat mengaitkan konsep kebersihan lingkungan dengan situasi konkret yang mereka hadapi sehari-hari (Utomo et al., 2023). Selama kegiatan berlangsung, siswa menunjukkan antusiasme dan keterlibatan aktif dalam setiap aktivitas. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis pengalaman dapat meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa. Dalam paradigma konstruktivisme, pengetahuan dibangun secara aktif oleh pelajar melalui interaksi dengan lingkungannya. Oleh karena itu, partisipasi langsung dalam menjaga kebersihan lingkungan berperan vital dalam membangun pandangan dan sikap positif siswa (Yuni & Islami, 2025).



Gambar 2. Pemaparan Materi (*PowerPoint* dan Video)



Gambar 3. Partisipasi aktif Siswa Dalam Membuang Sampah Pada Tempatnya

Selain mengembangkan pengetahuan, kegiatan partisipatif juga bermanfaat sebagai proses pembiasaan. Hal ini didasarkan pada teori habituasi, perilaku yang dilakukan secara berulang yang bersifat positif akan berkembang menjadi sebuah kebiasaan. Oleh sebab itu, tahap pelaksanaan memberikan kontribusi, khususnya pada

aspek kognitif dan juga kontribusi pada pembentukan sikap dan pola hidup bersih dan sehat pada siswa (Ulfadhilah, 2024).

Tahap Pasca-Pelaksanaan

Tahap pasca-pelaksanaan menyematkan pada kegiatan evaluasi dan pemantapan guna menilai konsistensi hasil edukasi. Evaluasi dilaksanakan dengan mengamati perubahan sikap dan perilaku siswa dalam membuang sampah serta menjaga kebersihan lingkungan sekolah pada hari-hari setelah pelaksanaan kegiatan (Safitri et al., 2024).

Sebagai bentuk penguatan, diberikan reward atau penghargaan kepada siswa yang menunjukkan respons tindakan positif dalam menjaga kebersihan lingkungan. Pemberian reward bertujuan untuk memotivasi siswa agar membentuk konsistensi perilaku baik yang telah ditunjukkan serta mengembangkan kebiasaan hidup bersih dan sehat secara berkelanjutan (Firnanda & Baskoro, 2025).

Data hasil kegiatan dikumpulkan melalui observasi dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara deskriptif untuk melihat pencapaian pelaksanaan edukasi kesehatan lingkungan. Tahap pasca-pelaksanaan berperan penting dalam memastikan keberlanjutan dalam kegiatan. Pemberian reward terbukti menjadi bentuk penguatan yang efektif dalam mendorong siswa mempertahankan perilaku positif. Evaluasi menunjukkan adanya peningkatan kesadaran siswa terhadap kebersihan lingkungan sekolah, yang mengindikasikan bahwa edukasi kesehatan lingkungan melalui metode *learning by doing* mampu membentuk sikap dan tindakan nyata pada siswa sekolah dasar (Fitria et al., 2024).



Gambar 4. Pemberian Reward atau Penghargaan Kepada Siswa

PEMBAHASAN

Pelaksanaan edukasi kesehatan lingkungan dengan mengaplikasikan metode *learning by doing* di SDN 1 Bucor Kulon menunjukkan hasil yang konsisten sesuai dengan temuan yang telah ada sebelumnya. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kesadaran, partisipasi aktif, serta perubahan sikap siswa dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Temuan ini menegaskan bahwa pendekatan pembelajaran berdasarkan pengalaman langsung memiliki efektivitas yang lebih tinggi dibandingkan edukasi yang bersifat satu arah atau hanya menekankan aspek kognitif (Irianto, 2023).

Hasil observasi pada tahap pra-pelaksanaan yang memaparkan rendahnya kesadaran siswa dalam membuang sampah pada tempatnya selaras dengan temuan Rahmawati et al. (2025) yang menyebutkan bahwa perilaku tidak peduli terhadap kebersihan masih umum dijumpai pada siswa sekolah dasar akibat kurangnya pembiasaan dan contoh nyata di lingkungan sekolah. Kondisi ini memperkuat argument bahwa intervensi edukatif perlu dirancang secara kontekstual dan berbasis

kondisi lapangan. Dalam kegiatan ini, pemetaan awal perilaku siswa menjadi fondasi penting dalam menentukan strategi pembelajaran yang tepat, sebagaimana juga ditekankan oleh dalam penelitian mereka mengenai efektivitas edukasi kesehatan lingkungan berbasis kebutuhan sasaran (Komalasari, 2023).

Pada tahap pelaksanaan, keterlibatan aktif siswa dalam praktik langsung membuang sampah dan menjaga kebersihan lingkungan menunjukkan bahwa metode *learning by doing* mampu mendorong partisipasi dan pemahaman yang lebih mendalam. Hasil ini sejalan dengan penelitian Sudharsono et al. (2024) yang menemukan bahwa pembelajaran berbasis praktik langsung meningkatkan internalisasi nilai dan pemahaman peserta didik secara signifikan. Dalam konteks kegiatan ini, siswa tidak hanya memahami pentingnya kebersihan lingkungan secara teoritis, tetapi juga mampu menerjemahkannya kedalam tindakan nyata di lingkungan sekolah (Norvia et al., 2023). Temuan ini juga memperkuat konsep *experiential learning* yang menyatakan bahwa pengetahuan terbentuk melalui pengalaman langsung dan refleksi terhadap tindakan yang dilakukan. Penelitian Panjaitan (2023) menunjukkan bahwa siswa sekolah dasar lebih mudah membangun sikap dan kebiasaan positif ketika mereka terlihat langsung dalam aktivitas pembelajaran. Hal tersebut tercermin dari antusiasme siswa selama kegiatan berlangsung serta kemampuan mereka dalam mengikuti arahan dan menerapkan perilaku hidup sehat dan bersih (Ramadhani et al., 2025).

Penyesuaian materi berdasarkan jenjang kelas turut memberikan kontribusi terhadap efektivitas kegiatan. Pembagian tingkat kompleksitas materi sesuai kemampuan kognitif siswa mendukung teori perkembangan kognitif yang menyatakan bahwa siswa sekolah dasar berada pada tahap operasional konkret. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Zahran et al. (2023) yang menyatakan bahwa pembelajaran kontekstual dan sesuai usia mampu meningkatkan pemahaman dan respons positif siswa. Respons aktif siswa dalam sesi praktik dan tanya jawab menjadi indikator keberhasilan pendekatan ini (Apriliani et al., 2024).

Pada tahap pasca-pelaksanaan, pemberian *reward* sebagai bentuk penguatan sosial terbukti efektif dalam menjaga konsistensi perilaku positif siswa. Hasil ini sejalan dengan penelitian Septyawan et al. (2022) yang menyatakan bahwa *positive reinforcement* berperan penting dalam membentuk dan mempertahankan perilaku hidup bersih dan sehat pada anak usia sekolah. Pemberian penghargaan tidak hanya meningkatkan motivasi siswa, tetapi juga menumbuhkan rasa tanggung jawab kolektif terhadap keberhasilan lingkungan sekolah (Nutriansah & Yunarman, 2025).

Secara keseluruhan, hasil kegiatan ini menguatkan temuan-temuan penelitian sebelumnya yang mengesankan efektivitas metode *learning by doing* dalam edukasi kesehatan lingkungan. Namun demikian, kegiatan ini memberikan kontribusi pembaruan dengan menempatkan siswa sekolah dasar sebagai subjek utama dalam konteks pengabdian masyarakat berbasis sekolah. Dengan demikian pendekatan ini tidak hanya relevan secara teoritis, tetapi juga aplikatif sebagai strategi pembelajaran berkelanjutan dalam membentuk kesadaran dan perilaku peduli lingkungan sejak usia dini.

KESIMPULAN

Edukasi kesehatan lingkungan melalui metode *learning by doing* yang dilaksanakan di SDN 1 Bucor Kulon terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran



serta partisipasi aktif siswa sekolah dasar terhadap kebersihan lingkungan sekolah. Melalui keterlibatan langsung dalam kegiatan praktik, siswa tidak hanya memahami konsep kesehatan lingkungan secara teoritis, tetapi juga mampu menerapkannya dalam bentuk tindakan nyata.

Pelaksanaan kegiatan yang diawali dengan tahap pra-pelaksanaan, dilanjutkan tahap pelaksanaan, serta diakhiri dengan tahap evaluasi dan pemantapan menunjukkan bahwa perencanaan yang matang dan pembelajaran berbasis pengalaman langsung memiliki peran penting dalam membentuk sikap dan perilaku positif siswa. Pemberian *reward* sebagai bentuk pemantapan turut mendukung keberlanjutan perilaku menjaga kebersihan lingkungan pada siswa.

Dengan demikian, metode *learning by doing* dapat dijadikan pendekatan pembelajaran yang relevan dan aplikatif dalam edukasi kesehatan lingkungan sekolah dasar. Pendekatan ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi sekolah maupun pelaksana kegiatan pengabdian masyarakat dalam mengembangkan program edukasi kesehatan lingkungan yang berkelanjutan dan sesuai dengan karakteristik peserta didik usia dini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada kepala sekolah, guru, dan seluruh siswa SDN 1 Bucor Kulon yang telah memberikan izin, dukungan, serta berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan kegiatan edukasi kesehatan lingkungan ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh pihak yang telah membantu dan mendukung kelancaran kegiatan, baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggie Annisa Permatasari, Oriza Dwi Satifa, & Anisa Setya Ramadhani. (2024). Promosi Kesehatan: Pengenalan Telemedicine Pada Orang Tua Siswa di TK-Al Islam 5 Grobogan. *Natural: Jurnal Pelaksanaan Pengabdian Bergerak bersama Masyarakat.*, 2(1), 121–129. <https://doi.org/10.61132/natural.v2i1.263>
- Apriliani, M., Putri, S. A., & Unzzila, U. (2024). Peningkatan Partisipasi Aktif Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Model Pembelajaran Kolaboratif di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(3), 9. <https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i3.493>
- Aprisanti, R., Mulyadi, A., Husein Siregar, S., Manda Putra, R., Hermawan, C., & Sagiarti, T. (2024). Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Tentang Kesehatan Lingkungan Melalui Program Edukasi Di Kabupaten Kuantan Singingi: PKM. *BHAKTI NAGORI (Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat)*, 4(2), 324–329. https://doi.org/10.36378/bhakti_nagori.v4i2.4145
- Eka Megawati, Meita Rezki Vegatama, Debora Ariyani, I Ketut Warsa, Junety Monde, Yuniarti, Amirul Mukminin, Dawi Yanti8, Aici Ichtiarizak Machrifah, Baiq Maulinda Ulfah, Esterina Natalia Paingan, Amiruddin, Fatma, Risna, & Rohima Sera Afifah. (2025). Edukasi Kesehatan, Kebersihan dan Perawatan Klinis di Sekolah: Membentuk Karakter Peduli Sehat dan Lingkungan Sekolah Sejak Dini di SD Negeri 032 Balikpapan Utara bersama Dosen STT Migas, HMTPM dan



- ITK (Unit Layanan Kesehatan). *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Pemberdayaan, Inovasi dan Perubahan*, 05(06). <https://doi.org/10.59818/jpm.v5i6.2302>
- Firnanda, N., & Baskoro, H. (2025). Pengaruh Pelatihan, Reward, dan Lingkungan Kerja terhadap Kinerja Karyawan Pada PT Metal Hitech Engineering. *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis*, 55–60. <https://doi.org/10.37034/infec.v7i1.1087>
- Fitria, N. A., Muhammad Yoga Julyanur, & Eka Widyanti. (2024). Langkah-langkah Evaluasi Pembelajaran. *PUSTAKA: Jurnal Bahasa dan Pendidikan*, 4(3), 285–294. <https://doi.org/10.56910/pustaka.v4i3.1572>
- Iftitah, D., & Nurapipah, M. (2024). Edukasi Kesehatan Lingkungan Melalui Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Pada Kader Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK). *Jurnal Peduli Masyarakat*, 6(2), 855–863.
- Irianto, S. (2023). Teknik Learning By Doing Untuk Pengajaran Bahasa Inggris Di Pendidikan Tinggi Vokasi. *Jurnal Orbith*, 19(2).
- Komalasari, M. D. (2023). PEMETAAN KEBUTUHAN BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Guru Sekolah Dasar*.
- Iutfhi, M. M., Annisa, A., Safira, A., Nur Ainun, Lisa Anggita Putri, & Farhan Farid. (2025). Pentingnya Menjaga Kebersihan Lingkungan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 02(01), 1–5.
- Marpaung, W., Sitorus, A. A. M., Maburur, A., Lubis, M. J. A., Ramadhani, Z., & Siagian, Z. R. (2023). Upaya Menjaga Kebersihan Sekolah Dan Karakter Peduli Lingkungan Bagi Murid SMP Negeri 4 Selat Lancang. *Journal of Human And Education*, 03(02), 490–494.
- Mislan, M., Anwar, Y., Murti, S. T., Lariman, L., Hendra, M., & Heryadi, E. (2025). Pengenalan Pengelolaan Sampah Sejak Dini Pada Sekolah Dasar di Kecamatan Kota Bangun. *Kontribusi: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 306–316. <https://doi.org/10.53624/kontribusi.v5i2.587>
- Norvia, L., Muslimah, M., & Surawan, S. (2023). Penerapan Pendekatan Learning By Doing Dalam Meningkatkan Rasa Kepercayaan Diri Siswa Sdn 3 Tangkiling. *Jurnal Review Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian*, 9(1), 23–30. <https://doi.org/10.26740/jrpd.v9n1.p23-30>
- Nutriansah, A., & Yunarman, S. (2025). Reward Giving and Positive Impacts for Students in Social Science Learning at SMPN 37 Selama Regency Serawai Language Dialectology Study. *JKIP : Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan*, 6(1).
- Panjaitan, Y. A. (2023). Penerapan Metode Pembelajaran Learning By Doing Dalam Mata Pelajaran Fiqih Di Mts Daerah Aek Songsongan Asahan. *Jurnal Homepage: https://aksaqilajurnal.com/index.php/aksaqila*, 3(01), 25–36.
- Rahmawati, A., Affrian, R., & Budiman, A. (2025). Pengelolaan Sampah Di Lingkungan Pasar Modern Kecamatan Paringin Kabupaten Balangan. *Jurnal Sumber Daya Manusia*, 02(01), 80–91.



- Rahmawati, I., Suwartini, S., Ferryka, P. Z., & Rofisian, N. (2024). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Model Problem Based Learning. *Jurnal Penelitian & Artikel Pendidikan*, 16(1), 77–92.
- Ramadhani, O., Marsanda, A., Damayanti, P. D., Suriansyah, A., & Cinantya, C. (2025). Pentingnya Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar untuk Membangun Generasi Berkualitas. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 3(1), 151–160. <https://doi.org/10.60126/maras.v3i1.659>
- Safitri, S. R., Lutfi, M. R., A'yuni, N. Q., Satriya, A., Febriyantika, R., & Putra, A. P. (2024). Program Pengabdian Kepada Masyarakat: Metode Fun-Counseling Dan Outbound Sebagai Media Pembelajaran Dan Pembentukan Karakter Anak Di Desa Rowoboni Tahun 2024. *Jurnal Pengabdian Masyarakat/ VARIA HUMANIKA* 2024, 5(2).
- Septyawan, A. Y., Rianti, M., Irawati, P., & Utama, D. A. (2022). Efektivitas Penyuluhan Dalam Meningkatkan Pengetahuan Stunting Warga Rt 14 Kelurahan Bukit Pinang, Kota Samarinda. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 6(3), 1457. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v6i3.10606>
- Sintiya, S., Aprianita, R., Listri Yanti, R., Nur Fadhila, Z., Oktapia, N., Listari, W., Alya Fitri, F., & Yanty Putri Nasution, E. (2024). Efektifitas Penggunaan Media Visual Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Siswa Sma Negeri 4 Kota Sungai Penuh. *Edu Global : Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 9–17. <https://doi.org/10.56874/eduglobal.v5i1.1595>
- Sudharsono, M., Putri, A., Zakiyah, A., Salsabila, D. A., Sari, K., & Rifqia, M. W. (2024). Penerapan Metode Learning By Doing Dalam Pembelajaran Ips Kelas V Di Sekolah Dasar. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 10(04), 334–341.
- Suskha, F., Sugiarta, C., Lara Octavia, A., Rara Putri, M., Rosdiyanti, D., & Ayu Wulandari, F. (2024). “Sekolah Sehat”: Sosialisasi Tentang Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Di Sekolah. *SEMAR: Jurnal Sosial dan Pengabdian Masyarakat*, 2(4), 50–58. <https://doi.org/10.59966/semar.v2i4.1188>
- Ulfadhilah, K. (2024). Pembiasaan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Di Lingkungan Sekolah PAUD. *Jurnal Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 2(1), 11–20.
- Utomo, H. B., Dwiyantri, L., Wati, E. K., Iswantiningtyas, V., Yulianto, D., & Wahyugiharti, N. (2023). Sosialisasi Strategi Learning by Doing Orang Tua untuk Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *DEDIKASI PKM*, 4(2), 291. <https://doi.org/10.32493/dedikasipkm.v4i2.30152>
- Wani, A. S., Yasmin, F. A., Rizky, S., & Siregar, Y. (2024). Penggunaan Teknik Observasi Fisik dan Observasi Intelektual Untuk Memahami Karakteristik Siswa di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 3737–3743.
- Yam, J. H. (2024). Kajian Penelitian: Tinjauan Literatur Sebagai Metode Penelitian. *JURNAL EMPIRE*, 04(01), 61–70.



- Yuni, N., & Islami, R. (2025). Meningkatkan Perilaku Menjaga Kebersihan melalui Model Pembelajaran Konstruktivisme di SDN 05 Ombak Kubu. *Jurnal Studi Tindakan Edukatif*, 1(4).
- Zahran, M. F., Gurusinga, N. M., Putri, R. G., Fauzio, R., Saputri, A. Y. F., & Hariaji, I. (2023). *Observasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Sebagai Masalah Kesehatan Keluarga Di Lingkungan 6, Teladan Barat: Clinical Experiences*. 4(1).
- Zakiah, G., & Zainil, M. (2025). Pemanfaatan Lingkungan Sekitar Peserta Didik sebagai Sumber Pembelajaran IPA untuk Meningkatkan Motivasi Belajar. *GURUKU: Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora*, 3(3), 08–13. <https://doi.org/10.59061/guruku.v3i3.1027>

